

ANALISIS NOVEL BERJUDUL PETER KERYA RISA SARASWATI

**¹Alyasinna Agustyas Azzahra, ²Nimas Enggi Hidyarni, ³Amalia Desinta Putri,
⁴Laila Nurhidayah, ⁵Annisa Leanova Syaharani, ⁶Andini Kurniasari.**

¹PGSD, FIP, Universitas PGRI Semarang

¹E-mail: alyasinna73@gmail.com

Abstract

Analysis of the novel titled "Peter" by Risasaraswati. This analysis is constructed using a Structuralism approach. The theme revolves around the story of life after death and friendships across dimensions. This novel, "Peter," employs a mixed plot as it presents events occurring in the present, where Risa becomes more acquainted with Peter and showcases Peter's life during his lifetime with friends and relatives, as well as important events that shaped his character. The main character is named Risa, who has a protagonist nature, while the complex character is named Peter, and the supporting characters are Peter's ghost friends. The setting is one of the locations in West Java, and the time setting is during the colonial era. The perspective used is that of an all-knowing third person, with Risasaraswati as the author of the novel. The author employs a denotative style of language, using general or simple words in the writing. This research also utilizes a Formalist method. The study aims to conduct a Structural analysis to identify and evaluate the elements that drive the story, such as plot, character, setting, and point of view. The research findings indicate the intrinsic elements in the novel.

Abstrak

Analisis Novel berjudul Peter Karya Risasaraswati, Analisis ini disusun dengan menggunakan pendekatan Strukturalisme. Tema ini mengambil kisah Kehidupan setelah kematian dan juga pertemanan dari lintas dimensi, Novel Peter ini menggunakan alur campuran karena dalam novel ditampilkan kejadian kejadian yang terjadi pada masa kini, dimana risa lebih mengenal sosok peter dan menampilkan kehidupan peter semasa hidupnya dengan teman dan kerabatnya juga peristiwa penting yang membentuk karakternya. Tokoh utamanya bernama Risa yang memiliki watak protagonis, tokoh kompleks bernama Peter, karakter pendukung teman-teman hantu Peter. Latar tempat salah satu tempat di Jawa Barat, Latar waktu pada masa penjajahan. Sudut pandang yang digunakan yaitu orang ketiga serba tahu, Risasaraswati sebagai penulis novel. Penulis menggunakan gaya bahasa denotatif yakni dalam penulisannya menggunakan kata yang bersifat umum atau sederhana. Penelitian ini juga menggunakan metode Formalis. Penelitian memiliki tujuan untuk melakukan analisis Struktural untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi elemen-elemen yang mendorong cerita seperti alur,karakter,latar,sudut pandang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa elemen Intrinsik dalam Novel.

PENDAHULUAN

Dalam sastra Indonesia modern, novel bertema supernatural semakin menarik perhatian pembaca. Salah satu karya yang mencolok adalah novel "Peter" oleh Risa Saraswati, seorang penulis yang dikenal karena kemampuannya berinteraksi dengan makhluk halus. Karya ini tidak hanya menyajikan cerita horor yang sederhana, tetapi juga memberikan analisis mendalam tentang karakter, emosi, dan isu eksistensial yang relevan dengan kehidupan manusia.

Novel "Peter" menawarkan narasi yang unik dengan menggabungkan elemen supernatural, psikologis, dan sosial. Melalui sudut pandang Risa sebagai narator, pembaca diajak merasakan kehidupan di dunia yang dihuni oleh roh seorang anak kecil bernama Peter. Kisah hidup Peter yang kompleks dan menyedihkan menjadi fokus utama, sambil mencerminkan isu-isu manusia yang lebih luas.

Analisis struktural dari novel "Peter" bertujuan untuk mengungkap bagaimana berbagai elemen cerita seperti alur, karakter, latar, dan sudut pandang saling terkait dan berkontribusi dalam membangun makna keseluruhan. Dengan menerapkan pendekatan yang formal dan teknis, kita dapat mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam struktur naratif novel ini serta mengevaluasi efektivitasnya dalam membangun makna menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

METODE PENELITIAN

Berkaitan dengan dunia sastra pengkajian yang dilakukan haruslah menggunakan metode khusus dengan berlandaskan atas pemikiran dan pemahaman yang baik. Penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode Formalis. Menurut Fatullah Saleh Salah satu paham yang memandang karya sastra hanya dari sudut pandang intrinsiknya adalah formalisme. Mereka memandang bahwa karya sastra adalah sebuah karya yang berdiri sendiri dan bebas dari pengaruh luar karya itu sendiri. Karya sastra bebas dari faktor sejarah, biografi pengarang, konteks sejarah yang melatarbelakangi lahirnya suatu karya sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Susunan Cerita

- Eksposisi: Memperkenalkan karakter Risa dan Peter serta latar belakang dunia supernatural yang menjadi dasar cerita.
- Konflik: Masalah primer berdasarkan dualitas karakter Peter yang tampak tegar namun rapuh, serta pergulatan batinnya akibat pengalaman traumatis pada masa lalu.

- **Komplikasi:** Permasalahan yang semakin rumit lantaran hubungan interaksi antara dunia manusia dan dunia supernatural, serta perkembangan interaksi antara Risa dan Peter.
- **Klimaks:** Kesadaran Risa akan kelemahan Peter menandai puncak dari konflik batin yang dialami karakter.
- **Resolusi:** Novel diakhiri dengan situasi yang tidak sepenuhnya terselesaikan, di mana masalah masih tetap ada.

Setting

- **Latar waktu:** Pada masa penjajahan
- **Latar tempat :** Salah satu kota yang ada di Jawa Barat
- **Latar suasana :** Sedih

Sudut Pandang

- Cerita ini disampaikan melalui sudut pandang orang ke tiga serba tahu , yaitu Risa (penulis), yang menciptakan suasana subjektif dan intim.

Gaya Penulisan dan Metode Bahasa

- Penulis menggunakan gaya bahasa denotatif yakni dalam penulisannya menggunakan kata yang bersifat umum atau sederhana.
- Penulis berhasil membangun dunia sihir yang khas dan dipenuhi imajinasi.
- Interaksi antara karakter memperkuat penokohan dan cepat perkembangan alur cerita.

SIMPULAN

Kisah ini menghadirkan Risa dan Peter ke dalam alam gaib. Konflik timbul dari dualitas Peter, mengakibatkan komplikasi dalam hubungan antara manusia dan supernatural. Klimaks muncul ketika Risa menemukan titik lemah Peter, dan novel ditutup dengan permasalahan yang masih belum teratasi. Karakterisasi menekankan ciri-ciri khas dari setiap tokoh, contohnya Peter yang cepat marah dan Albertus yang kaku.

Kisah ini menggabungkan emosi dan sifat yang beragam: Risa mencari pemahaman, Corie sebagai provokator yang acuh, Nafiah yang pintar, dan Michael yang angkuh. Latar belakang berlangsung di era penjajahan Jawa Barat, dengan perspektif orang ketiga yang semuanya tahu, serta penggunaan bahasa denotatif.

DAFTAR PUSTAKA

https://books.google.co.id/books?id=uuztDQAAQBAJ&pg=PA2&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=2#v=onepage&q&f=false

Fatullah Saleh

Buletin Al-Turas 20 (1), 147-158, 2014

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+metode+formalis&oq=#d=gs_qabs&t=1733645377678&u=%23p%3DJ_XQT5jv2wcJ